

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VIII SMP HIKMAH YAPIS JAYAPURA MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF DAN TEKNIK CERITA BERANTAI

SAMUEL MAMONTO

*Staff Pengajar Pada Universitas YAPIS Papua
Jayapura*

ABSTRAK

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan di SMP Hikmah Yapis Jayapura. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, masih pada tingkat rendah. Hal ini disebabkan oleh kurang tepatnya pendekatan dan teknik pembelajaran yang di terapkan oleh guru pada pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga terkesan pembelajaran keterampilan berbicara tidak penting untuk dipelajari. Kondisi seperti ini menimbulkan berbagai kendala, misalnya siswa yang pasif, hanya memilih diam dan kurang motifasi.

Kendala-kendala yang terjadi di sekolah, memotifasi peneliti untuk penelitian dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Peneliti menerapkan pendekatan komunikatif dan teknik cerita berantai, untuk mengatasi kendala tersebut. Pendekatan komunikatif dan teknik cerita berantai memberi beberapa manfaat pada siswa untuk lancar berbicara, melafalkan kosa kata yang benar, dan menyampaikan isi pesan dengan tepat dan mengekspresikan skenarionya dengan benar.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas VIII B SMP Hikmah Yapis Jayapura dengan jumlah siswa 30 siswa terdiri dari laki-laki 17 dan perempuan 13. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Prosedur penelitian berdasarkan penelitian Sutrisno dengan adaptasi model desain Stephen Kemmis dan Mc. Tanggar yang meliputi tiga tahapan, yaitu (1) Perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting) dan pengamatan (observing), (3) refleksi (reflecting).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa mulai meningkat. Berdasarkan analisis data pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 54,83%, meningkat menjadi 5,63 Siklus II, nilai rata-rata mencapai 56, pertemuan II nilai rata-rata mencapai 56,83 atau meningkat 1,48%. Pada siklus III, nilai rata-rata mencapai 73,50% prestasi yang dicapai oleh siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Kata kunci : Pendekatan Komunikatif dan Teknik Cerita Berantai

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara, (Sisdiknas N0.20 tahun 2003). Proses pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah dimulai dari pendidikan formal yang paling dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT) tidak lepas dari kegiatan belajar yang merupakan salah satu kegiatan pokok dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pendidikan sebagai kegiatan

pembelajaran telah dilakukan seusia manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus ditunjang oleh kemampuan pemanfaatan, pengembangan dan penguasaan ilmu terapan dan ilmu pengetahuan dasar secara seimbang.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional atau bahasa negara. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakekat pembelajaran bahasa, adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra, belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya (Depdiknas 2004 : 2). Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk

berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik lisan maupun tulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil ciptaan manusia.

Salah satu masalah penting di dalam dunia pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan. Suatu kenyataan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan Sumber Daya Manusia. Sejak awal krisis hingga tahun 2000 bangsa Indonesia mengalami keterpurukan diberbagai aspek kehidupan, termasuk didalamnya bidang pendidikan. Indikator yang menjadi acuan untuk menguatkan pernyataan tersebut adalah Nilai Ujian Akhir yang secara umum belum menggembirakan.

Pemerintah sesungguhnya sudah lama menyadari akan hal ini. Jauh sebelumnya upaya peningkatan mutu pendidikan telah diangkat sebagai salah satu kebijakan pembangunan, yang meliputi perluasan kesempatan belajar, peningkatan mutu pendidikan, peningkatan efisiensi serta efektifitas penyelenggaraan pendidikan.

Canale dan Swain dalam Sumadi (1980) menyatakan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa terdapat empat kompetensi komunikatif, meliputi : 1) kompetensi gramatikal, 2) kompetensi sociolinguistik, 3) kompetensi wacana dan 4) kompetensi strategi, untuk mencapai kompetensi komunikatif digunakan pendekatan yang sesuai yakni pendekatan komunikatif.

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Bahasa tidak hanya dipandang sebagai perangkat kaidah, tetapi sebagai sarana berkomunikasi. Digunakannya pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia berarti dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa memperoleh kesempatan sebanyak mungkin untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat berbicara. Keterampilan berbicara membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif

Menurut (Nuraeni 2002) Kemampuan berbicara tidak dinyatakan secara eksplisit dalam kurikulum sekolah menengah pertama, tetapi dinyatakan secara implisit pada tema. Akibatnya kalau guru kurang memberikan perhatian terhadap keterampilan berbicara itu, mungkin akan terabaikan pengajarannya. Kemungkinan guru akan lebih menekankan keterampilan berbahasa

tertulis dan mengabaikan keterampilan berbicara lisan.

Tarigan (1990). Berpendapat bahwa penerapan teknik cerita berantai ini dimaksudkan untuk membangkitkan keberanian siswa dalam berbicara.

Jika siswa telah menunjukkan keberanian diharapkan kemampuan berbicaranya menjadi meningkat. Ditegaskan kembali oleh (Nuraeni 2002) bahwa berbicara adalah proses penyampaian informasi dari pembicara kepada pendengar dengan tujuan terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mendengar sebagai akibat dari informasi yang diterimanya

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan :

- 1) kualitas hasil belajar bahasa Indonesia yang dicapai siswa masih rendah;
- 2) kurangnya inovasi dan kreatifitas guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran;
- 3) SMP Hikmah Yapis Jayapura belum memiliki Guru tetap untuk bidang studi bahasa Indonesia, sehingga pada tahun pelajaran 2011-2012 telah mengalami dua kali pergantian guru bidang studi khususnya bahasa Indonesia.
- 4) pendekatan dan teknik pembelajaran yang digunakan kurang menyenangkan;
- 5) metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi;
- 6) pembelajaran berbicara sering diabaikan guru.

3. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini diangkat dari pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Hikmah YAPIS Jayapura, Semester II, dengan Kompetensi Dasar menulis Teks berita secara singkat, padat dan jelas, berdasarkan refleksi yang dilakukan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, ditetapkan salah satu masalah rendahnya kemampuan siswa dalam menceritakan kembali cerita berantai.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka dirumuskan masalah penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

- 1) Bagaimana cara meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Hikmah YAPIS Jayapura melalui penerapan pendekatan komunikatif dan teknik cerita berantai ?
- 2) Bagaimanakah tingkat kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Hikmah YAPIS Jayapura setelah mengikuti pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif dan teknik cerita berantai?

5. Pemecahan Masalah

Pendekatan dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah pendekatan komunikatif dan teknik cerita berantai. Penerapan pendekatan dan teknik pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Hikmah YAPIS Jayapura

6. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Hikmah YAPIS Jayapura melalui penerapan pendekatan komunikatif dan teknik cerita berantai
- 2) Memaparkan tingkat kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Hikmah YAPIS Jayapura setelah mengikuti pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif dan teknik cerita berantai.

7. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengajukan Hipotesis Penggunaan Pendekatan Komunikatif dan Teknik Cerita Berantai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan Kemampuan Berbicara siswa kelas VIII SMP Hikmah YAPIS Jayapura

8. Manfaat Penelitian

Ada dua hal manfaat penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat teoritis, Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada aspek keterampilan berbicara, dengan menggunakan pendekatan komunikatif, dan teknik cerita berantai.
2. Manfaat praktis, Dilihat dari segi praktis, ada empat manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini yakni :
 - a. Bagi penulis, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah dilakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan komunikatif dan teknik cerita berantai
 - b. Bagi guru, dengan pendekatan komunikatif dan teknik cerita berantai dapat digunakan untuk pelaksanaan pengajaran yang lebih menarik serta kreatif yang dapat membangkitkan semangat siswa.
 - c. Bagi siswa, memotivasi siswa untuk aktif bertanya dan mencoba menjawab pertanyaan serta berani untuk tampil di depan kelas.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap peneliti yang relevan.

9. Kajian Pustaka

1. Kajian Teori

Kajian pustaka memberikan gambaran tentang upaya pengembangan yang dilakukan untuk

merujuk pada teori-teori terdahulu yang berkaitan dengan hakekat bahasa, pengertian bahasa, fungsi Bahasa Indonesia, kompetensi bahasa, pembelajaran bahasa, keterampilan berbicara, hakekat keterampilan berbicara, Pengertian berbicara, alternatif pembelajaran keterampilan berbicara, pembelajaran komunikatif, kesulitan belajar bahasa dan teknik cerita berantai.

2. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Sistem tersebut mencakup unsur-unsur sebagai berikut :

- 1) sistem lambang yang bermakna dan dapat dipahami oleh masyarakat Pemakainya.
- 2) sistem lambang tersebut bersifat konvensional yang ditentukan oleh masyarakat pemakainya berdasarkan kesepakatan.
- 3) lambang-lambang tersebut bersifat arbitrer (kesepakatan) digunakan secara berulang dan tetap.
- 4) sistem tersebut bersifat terbatas tetapi produktif. (Widjono HS. :11)

3. Pembelajaran Bahasa

Kata Pembelajaran mengandung dua konsep yang berbeda yang tidak dapat dipisahkan, yaitu belajar mengajar, dalam mengajar proses yang terjadi adalah guru, sedangkan dalam belajar prosesnya terjadi pada siswa. Meskipun proses pembelajaran merupakan dua proses yang berbeda, namun keduanya terkait, bagaimana agar terjadi perubahan yang optimal pada siswa. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi, berhubungan, dan bergantung satu sama lain

Winarno Surakhmat (Suyata dan Djihad Hisyam 2000:81) menyatakan dalam proses belajar terdapat (a) tujuan yang jelas yang akan dicapai; (b) bahan yang menjadi isi interaksi; (c) siswa yang aktif mengalami; (d) guru yang melaksanakan; (e) metode tertentu untuk mencari tujuan; (f) situasi yang memungkinkan proses interaksi berlangsung baik; dan (g) evaluasi atau penilaian terhadap hasil interaksi itu.

4. Pengertian Berbicara

Berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengespresikan atau menyampaikan pikiran atau gagasan atau perasaan secara lisan (Brown dan Yule, 1983). Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain

(Depdikbud, 1985:7) Menurut (Tarigan 1983:15) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengespresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

5. Pendekatan Komunikatif dan Teknik Cerita Berantai

Pendekatan komunikatif merupakan suatu pandangan yang berbeda dari pendekatan struktural, karena pendekatan struktural memfokuskan pada sistem tata bahasa, yaitu menjelaskan bagaimana unsur-unsur bahasa digabungkan, Pandangan komunikasi lebih dari sekedar memahami kaidah-kaidah atau tata bah

10. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Hikmah YAPIS Jayapura Kota Jayapura, Distrik Jayapura Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan, dengan pembagian waktu sebagai berikut, bulan pertama penyusunan perencanaan untuk penelitian dan survei pendahuluan, bulan kedua penyusunan instrumen penelitian pengumpulan data, dan analisis data, bulan ketiga melakukan analisis data pembahasan hasil penelitian dan penyusunan hasil penelitian

11. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimin Arikunto (1995:125) teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara yang dipakai dalam mengumpulkan data melalui tes, angket, observasi, wawancara, skala bertingkat dokumentasi. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Metode tes yaitu tes prestasi belajar yang bertujuan untuk mengukur prestasi belajar siswa yang berupa kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan, data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif
- 2) Metode observasi, untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan pembelajaran, suasana kelas, dan keadaan kelas selama proses tindakan dengan komunikatif
- 3) Metode wawancara untuk mendapatkan informasi terhadap semua pelaku yang terlibat dalam proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif. Wawancara dilakukan peneliti ketika ada kesempatan bertemu dengan siswa disela-sela pembelajaran atau ketika istirahat, sehingga siswa tidak merasa diwawancarai dan peneliti dapat memperoleh hasil yang objektif. Margono,(2007:165) Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan panduan wawancara yang telah ditetapkan
- 4) Angket (kuisioner). Ridwan (2008:30) Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari

informasi yang lengkap mengenai sesuatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam penyisian daftar pertanyaan.

Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

- 5) Evaluasi (tes). Tes digunakan sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Ridwan (2008 :30-31)

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran yang mereka alami dan rasakan sebelum adanya tindakan. Siswa kembali diberikan pertanyaan tersebut pada tiap akhir siklus untuk mendapatkan gambaran tentang perasaan mereka setelah adanya tindakan. Data yang diperoleh melalui lembar observasi memuat hal-hal penting yang diamati dan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

12. Rencana Penelitian

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan penemuan masalah dan analisisnya serta rancangan tindakan yang akan dilakukan, langkah-langkah perencanaan ini terbagi (a) penemuan masalah dilapangan (b) pemilihan masalah, dan (c) rancangan masalah.

Fase ini dilakukan melalui pengamatan awal di sekolah secara keseluruhan, pengamatan proses pembelajaran di kelas, wawancara dan diskusi dengan Kepala Sekolah, guru bahasa Indonesia dan siswa. Permasalahan yang ada kemudian didaftar dan dikelompokkan, berdasarkan diskusi dan wawancara disimpulkan bahwa yang menjadi fokus penelitian adalah siswa, sebelum pelajaran dimulai, peneliti mengadakan pertemuan khusus dengan guru bahasa Indonesia, untuk mempertegas keterlibatan sebagai anggota penelitian, Pada tahap ini peneliti memberikan penjelasan dan gambaran tentang penelitian tindakan kelas, keterlibatannya, apa yang harus dilakukan dan bagaimana pelaksanaannya.

b. Pemilihan Masalah

Pada fase ini, masalah yang sudah didaftar dan dikelompokkan kemudian didiskusikan dengan pihak terkait dan dilakukan pemilihan atas masalah berdasarkan kemungkinan pemecahannya, serta berada dalam jangkauan kemampuan untuk dipecahkan.

Peneliti melakukan pemilihan masalah yang kemungkinan besar dapat dijangkau

pemecahannya melalui diskusi dengan pihak-pihak yang terlibat. Pemilihan masalah untuk diangkat dalam penelitian ini adalah masalah yang mempunyai nilai yang bukan sesaat, bisa dikatakan sangat penting dan segera dapat diatasi, sehingga memungkinkan diperolehnya model tindakan efektif yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah yang telah dipilih. Disamping itu masalah yang diangkat harus benar-benar yang hidup, dirasakan dalam tugas keseharian guru.

13. Rancangan Pemecahan masalah

Masalah yang terpilih kemudian diperinci atau dipertajam menjadi masalah turunan kemudian disusun rancangan pemecahan masalah. Rancangan masalah turunan tersebut, yang pada akhirnya dapat mengatasi masalah yang terpilih tadi. Rancangan ini bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi saat pelaksanaannya. Adapun masalah turunan yang kemudian disusun rancangan pemecahan masalah adalah sebagai berikut :

- 1) Sejumlah siswa mempunyai rasa jenuh dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia
- 2) Sejumlah siswa mempunyai motivasi dan partisipasi yang rendah dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia,
- 3) Siswa tertentu mendominasi pelajaran, sementara bagi yang lain acuh tak acuh dan kurang tertantang untuk ikut berkompetisi.
- 4) Sebagian siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan atas rancangan atau rencana tindakan yang telah disusun. Peneliti adalah pengamat atas segala kejadian dan bentuk perubahan yang terjadi selama

proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pelaksanaan, sesuai dengan keadaan di lapangan. Bersama dengan tahap ini, dilakukan pula pengamatan pada proses tindakan, efeknya, serta efektifitasnya dalam mengatasi masalah.

Melalui tahap ini dilaksanakan suatu pemecahan masalah sesuai dengan rancangan penyelesaian masalah, tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana yaitu tindakan untuk memperbaiki keadaan.

14. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasannya disampaikan dalam bab ini. Deskripsi hasil penelitian ini mengikuti langkah-langkah yakni keadaan sebelum tindakan, penentuan masalah, sebab-sebab masalah, laporan hasil siklus I, II, dan III dan pembahasannya.

Keadaan Sebelum Tindakan

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Hikmah Yapis Jayapura selama ini masih banyak menemui permasalahan. Peneliti sebagai guru bahasa Indonesia, sangat merasakan ketika sedang mengajar di kelas. Peneliti sering menjumpai beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Keadaan tersebut menyebabkan proses pembelajaran bahasa Indonesia kurang optimal. Peneliti juga merasa kesulitan untuk mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat atau berbicara. Dalam pembelajaran banyak juga ditemukan siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Dalam menyampaikan pelajaran, peneliti, kolaborator menggunakan buku paket yang telah disediakan dan LKS.

Hasil Tes Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif dan Teknik Cerita Berantai

No	Kel	Nama	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Skor	Nilai
			A	B	C	D	E		
1	I	APK	4	3	4	3	3	17	85
2		AMK	4	3	3	3	3	16	80
3		RA	3	3	3	3	3	15	75
4		YAR	4	2	3	2	3	14	70
5	II	CPI	4	3	2	3	2	14	70
6		FA	4	3	3	3	3	16	80
7		IA	3	3	4	3	2	15	75
8		RAR	3	3	3	3	3	14	75
9	III	NDB	3	3	2	3	3	14	70
10		HS	4	3	2	2	3	14	70
11		TS	3	3	3	3	2	14	70
12	IV	ACR	3	3	3	3	3	15	75
13		HS	4	3	3	3	2	15	75
14		IA	3	3	3	3	3	15	75
15		MI	3	3	3	3	3	13	75
16	V	JP	3	3	3	2	3	14	70
17		AAZ	4	2	3	3	2	14	70

18		MZR	3	3	3	3	3	15	75
19		LMR	3	3	3	3	2	14	70
20	VI	FS	3	3	3	3	2	14	70
21		PAL	4	3	3	3	3	16	80
22		RAR	3	3	3	2	3	14	70
23		IM	3	3	3	3	2	14	70
24	VII	NSS	4	3	2	3	3	15	75
25		PAL	3	3	3	3	2	14	70
26		RAJR	3	3	2	3	3	14	70
27		AAT	3	3	3	3	5	15	75
28	VIII	MD	3	3	3	2	3	14	70
29		DN	4	3	2	2	2	15	80
30		TSIM	3	3	3	3	2	14	70

Keterangan Aspek yang dinilai : (Sumber : Hasil Tes tertulis dan cerita berantasi)

A =Kelancaran Berbicara

B = Pelafalan

C = Pilihan Kata

D = Isi Pesan

E = Ekspresi

Hasil Penilaian Aspek Keterampilan Berbicara

No	Aspek Penilaian	Kategori	Jml Siswa	Presentase %
1.	Keterampilan Berbicara	Sangat tepat	3	10%
		Tepat	16	60%
		Kurang tepat	11	53,33%
		Tidak tepat	0	0%
2	Pelafalan	Sangat tepat	2	6,66%
		Tepat	15	50%
		Kurang tepat	13	43,33%
		Tidak tepat	0	0%
3	Diksi /pilihan kata	Sangat tepat	0	0%
		Tepat	18	60%
		Kurang tepat	12	40%
		Tidak tepat	0	0%
4	Isi pesan	Sangat tepat	2	6,66%
		Tepat	9	30%
		Kurang tepat	15	50%
		Tidak tepat	4	20%
5	Ekspresi	Sangat tepat	1	3,33%
		Tepat	10	33,33%
		Kurang tepat	16	60% %
		Tidak tepat	3	10,%

Dari perolehan nilai siklus III pertemuan I pada tabel tersebut menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap siswa untuk aspek keterampilan berbicara.

15. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan ini dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Penerapan pendekatan komunikatif dan teknik cerita berantai dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VIII B. SMP Hikmah Yapis Jayapura yang

pelaksanaanya dipandang lebih efektif dengan mengurangi rasa jenuh yang dialami sebagian siswa, dengan penciptaan hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa.

- 2) Pendekatan komunikatif dan teknik cerita berantai dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII B SMP Hikmah Yapis Jayapura, hal ini sesuai dengan perolehan nilai yang dapat dicapai oleh siswa setiap siklus. Melalui pendekatan komunikatif dan teknik cerita berantai prestasi siswa meningkat. Hasil tes sebelum siklus dengan nilai rata-rata 49,20% siklus I,

II, III menunjukkan adanya peningkatan. Hasil tes berdasarkan analisis data pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata kelas mencapai 54,83%, meningkat menjadi 5,63% atau meningkat 3,63%. Siklus II pertemuan I nilai rata-rata mencapai 56, dan pertemuan II nilai rata-rata mencapai 56,83% atau meningkat 1,48%. Pada siklus III nilai rata-rata mencapai 73,50% atau meningkat mencapai 14,8%. Pada siklus III prestasi yang dicapai oleh siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan 70. Pembelajaran dengan tema Sehat dan Damai itu Penting melalui pendekatan komunikatif dan teknik cerita berantai berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa dan melatih siswa untuk memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Keberhasilan keterampilan berbicara siswa melalui pendekatan komunikatif dan teknik cerita berantai ditunjang oleh berbagai hal antara lain media pembelajaran berupa Infokus dan gambar-gambar berwarna, yang digunakan siswa ketika mendemonstrasikan skenarionya di depan kelas, teks percakapan yang digunakan dengan melalui gambar-gambar menarik dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Peneliti dan guru kelas selalu memberi motivasi kepada siswa dalam pembelajaran, membangkitkan semangat, rasa kepercayaan diri siswa, melatih keberanian dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2. Saran

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia, disarankan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Bagi guru kelas VII, VIII dan IX untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa diharapkan menerapkan pendekatan komunikatif dan teknik cerita berantai dalam setiap pembelajaran, karena membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara.
- 2) Guru diharapkan memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan melatih siswa untuk terampil berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 3) Penggunaan media yang tepat serta didukung dengan teknik pembelajaran yang efisien dan efektif.
- 4) Tes keterampilan berbicara sebaiknya dilakukan dengan tes penampilan atau kinerja

karena melalui cara tersebut kemampuan siswa dalam berbicara dapat diukur secara langsung.

16. DAFTAR PUSTAKA

- Djiwandono, M. Soenardi, 2008. Penilaian Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Indonewsian Dengan Pendekatan KomunikATIF (FBS Universitas Negeri Malang. [www,Sumadi.um.ac.id](http://www.Sumadi.um.ac.id))
- Hariyanto, 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta, Rineka Cipta
- Kamarun,2009. *Teknik Belajar Mudah Buat Sahabat* ([http /Komarun-unes.blogspot](http://Komarun-unes.blogspot) 2009
- Muslich Masnur, 2010. *Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi (Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan*. PT Bumi Aksara Jakarta
-,(2010. *Garis-Garis Besar Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*, Refika Aditama. Bandung
- Nuraeni, 2002 *Penataran Tertulis Tipe A Untuk guru-guru SLTP Jurusan bahasa Indonesia*, Jakarta Depdiknas
- Mulyati Yeti, . 1998. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*,
- Morrow, 1981, *Penilaian Hasil Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Indonesia Dengan Pendekatan Komunikatif* (FBS Universitas Negeri Malang. [www, Sumadi.yum.ac.id](http://www.Sumadi.yum.ac.id)) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D-II 1998. Jakarta
- Poerdarminta, 2003 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Rahayu Minto, 2007. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, PT. Grasindo Jakarta.
- Ramadhan Tarmizi, 2009. *Penerapan Teknik Cerita Berantai Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa* ([http Tarmizi. Wordprees.com](http://Tarmizi.Wordprees.com) 2009
- Rulam, 2012. *Internalisasi Permainan Bahasa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Revitalisasi Bahasa Indonesia di Era Global*, ([http www Infodiknas.com](http://www.Infodiknas.com))
- Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. 2004 SIC Kali Kepiting 97 Surabaya
- Suminto, A. Sayuti. *Evaluasi Teks Sastra*.2000, Adicita Karya Nusa Yogyakarta.
- Suhendar. M.E. *Efektifitas Metode Pengajaran Bahasa Indonesia*. Pionir Jaya, Bandung,
- Wijono, HS. 2005. *Bahasa Indonesia, Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Grasindo